

**ANALISA MANAJEMEN KURIKULUM PENGEMBANGAN
KEPRIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN (PKTQ) FITK UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN 2023**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Via Rahmahsari Manah
NIM : 20104090025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Februari 2025

Yang menyatakan

Via Rahmahsari Manah
NIM. 20104090025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Via Rahmahsari Manah
NIM : 20104090025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Februari 2025

Yang menyatakan



Via Rahmahsari Manah
NIM. 20104090025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran :

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, memberikan arahan serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Via Rahmahsari Manah
NIM : 20104090025

Judul Skripsi : Analisa Manajemen Kurikulum Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2023

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Maret 2025

Dosen Pembimbing Skripsi


Muhammad Oowim, S.Ag, M.Ag

NIP.197908192006041002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-917/Un.02/DT/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISA MANAJEMEN KURIKULUM PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN DAN TAH SINUL QUR'AN (PKTQ) FITK UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN 2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VIA RAHMAHSARI MANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20104090025
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67e74cdf19189

Pengaji I

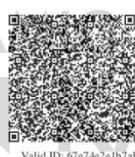
Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 67e60fad61576

Pengaji II

Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67e6138f2afc9



Yogyakarta, 13 Maret 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 67e74c2e1b7ab

STANISLAUS UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُ الْفُؤُوبُ

"....Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang." (QS. Ar-Ra'd:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Aisyah* (Jakarta: Nur Ilmu Quran, 2017).

HALAMAN PERSEMBAHAN

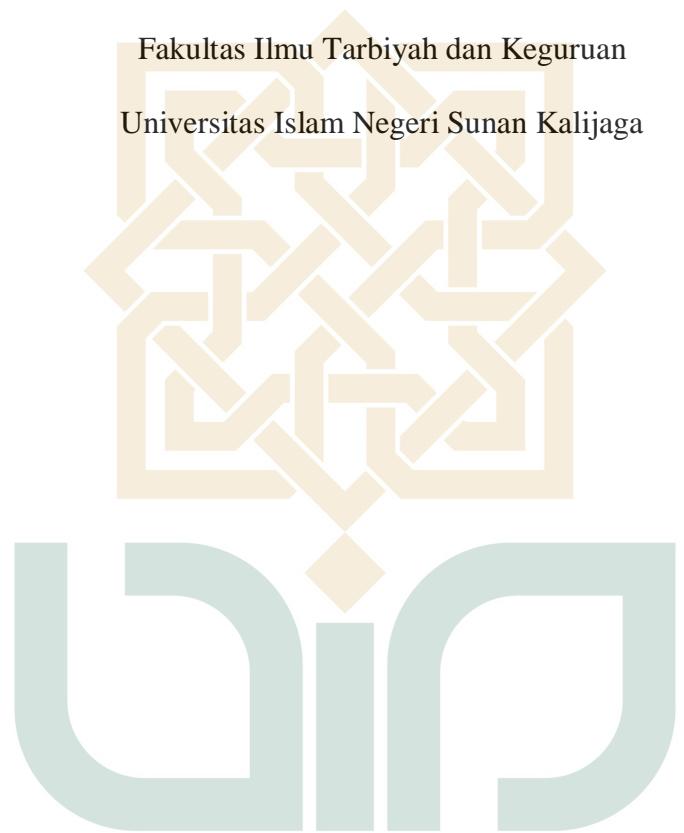
Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Kedua orang tua tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَىٰ أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آلِهٖ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabbal'almiin, segala puji dan syukur semoga tetap terhaturkan Kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad *Shalallaahu Alaihi Wassalaam*, yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman peradaban serta yang dinantikan membawa syafa'atnya dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya kelak, Aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan suatu kajian singkat serta salah satu bentuk pertanggung jawaban untuk memenuhi syarat gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang berjudul Analisa Manajemen Kurikulum Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2023. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin berterimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Siti Nur Hidayah, Ph.D. selaku ketua Program Studi MPI yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti selama menjalani kuliah di program studi MPI.
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku sekretaris Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
4. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag. M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mengarahkan, serta memberikan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
5. Seluruh dosen dan staf pada program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah sangat banyak mentransformasikan ilmu dan intelektualitas selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
6. Kedua orang tua peneliti, Bapak dan Ibu serta Teteh yang tidak lupa untuk senantiasa mendo'akan, memberikan semangat dan dukungan dengan tulus kepada peneliti, semoga kesehatan, keberkahan dan perlindungan Allah selalu berlimpah kepada kalian.
7. Segenap keluarga PKTQ tahun 2023, khususnya Ketua, Koordinator Kurikulum, asisten PKTQ, serta peserta PKTQ yang telah berkenan membantu selama penelitian sebagai narasumber.

8. Seluruh teman-teman MPI 2020 dan mba-mba serta teman-teman asrama hamasah yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.
9. Serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Adanya skripsi ini diharapkan mampu menjadi buku tertulis bagi peneliti dalam menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Terlepas dari itu, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara umum dan bagi penulis secara khusus, Aamiin.

Yogyakarta, 20 Februari 2025
Peneliti,



Via Rahmahsari Manah
NIM. 20104090025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Via Rahmahsari Manah, Analisa Manajemen Kurikulum Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2023. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini dilatar belakangi karena pentingnya manajemen pengembangan kurikulum yang baik dalam suatu program pendidikan agar siswa mendapat hasil pembelajaran yang optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses penilaian kebutuhan, perencanaan dan desain, serta penerapan kurikulum pada program PKTQ Tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Struktur kurikulum PKTQ Tahun 2023 belum memiliki struktur kurikulum yang jelas. 2) Penilaian kebutuhan peserta PKTQ Tahun 2023 belum dilakukan dengan memperhatikan aspek kepribadian islami. 3). Perencanaan dan desain kurikulum, PKTQ Tahun 2023 belum menyusun siklus pengembangan kurikulum, instrumen penilaian yang digunakan yaitu tes formatif dan tes sumatif, ruang lingkup dan urutan pengembangan belum memperhatikan aspek kepribadian islami, panduan kurikulum belum disusun dalam satu dokumen yang runtut dan jelas, pemilihan materi ajar belum memperhatikan aspek kepribadian islami, format penilaian *placement test* dan tes formatif sudah menggunakan rubrik penilaian yang jelas, namun tes sumatifnya belum memiliki rubrik penilaian yang jelas. 4) Penerapan kurikulum, pengembangan staf dilakukan dengan mengadakan *workshop* dan *upgrading*, proses pembelajaran masih ada yang belum optimal, proses pemantauan belum dilakukan secara langsung ke setiap kelas, penggunaan data hasil penerapan penilaian belum dimanfaatkan secara optimal, evaluasi program belum dilakukan secara rutin.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum, Tahsin, Kepribadian Islami*

ABSTRACT

Via Rahmahsari Manah, Analysis of Curriculum Management in Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2023. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

This research is motivated by the importance of good curriculum development management in an educational program so that students get optimal learning outcomes. The aim of this research is to determine and describe the process of needs assessment, planning and design, and curriculum implementation in the 2023 PKTQ program.

This research uses qualitative methods with descriptive research type and data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. Meanwhile, testing the validity of the data was carried out by triangulating sources and techniques.

The results of the study indicate that: 1) The structure of the 2023 PKTQ curriculum does not yet have a clear curriculum structure. 2) Needs assessment of PKTQ participants in 2023 has not been carried out by considering aspects of Islamic personality. 3). Curriculum planning and design, PKTQ in 2023 has not yet compiled a curriculum development cycle, the assessment instruments used are formative tests and summative tests, the scope and sequence of development have not considered aspects of Islamic personality, the curriculum guide has not been compiled in one coherent and clear document, the selection of teaching materials has not considered aspects of Islamic personality, the placement test and formative test assessment formats have used clear assessment rubrics, but the summative test does not yet have a clear assessment rubric. 4) Implementation of the curriculum, staff development is carried out by holding workshops and upgrading, the learning process is still not optimal, the monitoring process has not been carried out directly to each class, the use of data from the results of the assessment has not been optimally utilized, program evaluation has not been carried out routinely.

Keywords: Curriculum Management, Tahsin, Islamic Personality

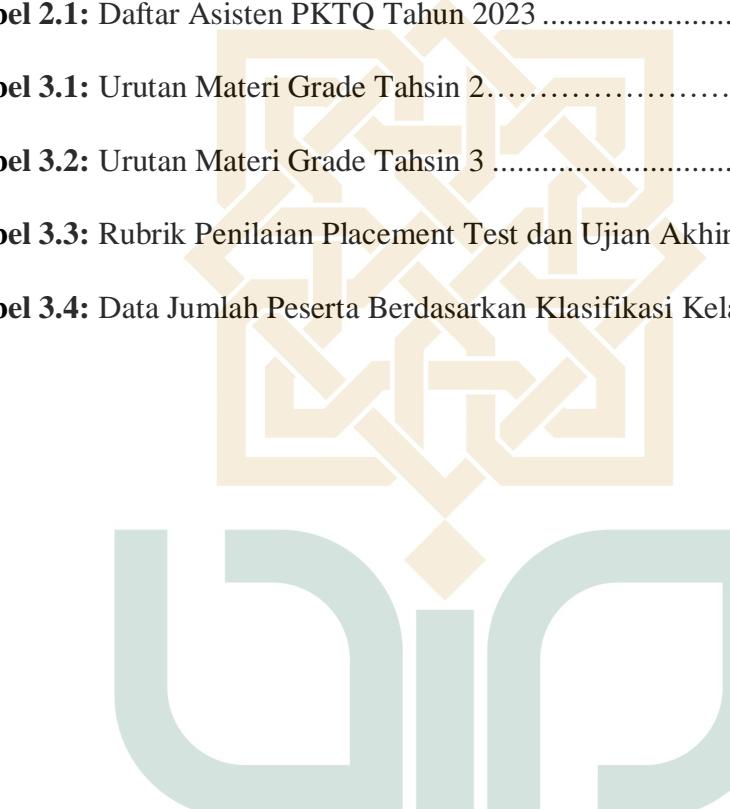
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian.....	43
1. Jenis Penelitian	43
2. Tempat dan Waktu Penelitian	44
3. Subyek Penelitian	44
4. Teknik Pengumpulan Data.....	46
5. Teknik Analisis Data	47
6. Teknik Keabsahan Data	49
G. Sistematika Pembahasan	51
BAB II GAMBARAN UMUM PKTQ	53
A. Sejarah Singkat PKTQ	53

B. Profil PKTQ	55
C. Visi, Misi dan Tujuan PKTQ	57
D. Abstraksi Program PKTQ.....	58
BAB III ANALISA MANAJEMEN KURIKULUM PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN DAN TAHSINUL QUR’AN (PKTQ) TAHUN 2023	66
A. Struktur Kurikulum PKTQ Tahun 2023.....	66
B. Penilaian Kebutuhan Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) Tahun 2023.....	69
1. Penilaian Kebutuhan PKTQ Tahun 2023.....	69
2. Pengembangan Kepribadian Islami PKTQ Tahun 2023.....	74
3. Pengembangan Tahsinul Qur'an PKTQ Tahun 2023	75
C. Perencanaan dan Desain Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) Tahun 2023.....	76
1. Siklus Pengembangan Kurikulum	76
2. Rencana penilaian komprehensif.....	77
3. Ruang lingkup dan urutan pengembangan	79
4. Panduan kurikulum	82
5. Proses pemilihan materi ajar	82
6. Desain dan pengembangan penilaian.....	84
D. Penerapan Kurikulum Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) Tahun 2023.....	88
1. Pengembangan staf dan penerapan kurikulum	88
2. Pemantauan penyampaian kurikulum.....	94
3. Penerapan penilaian dan penggunaan data.....	96
4. Evaluasi program.....	98
BAB IV PENUTUP	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	111
C. Penutup.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Daftar Asisten PKTQ Tahun 2023	59
Tabel 3.1: Urutan Materi Grade Tahsin 2.....	79
Tabel 3.2: Urutan Materi Grade Tahsin 3	80
Tabel 3.3: Rubrik Penilaian Placement Test dan Ujian Akhir	85
Tabel 3.4: Data Jumlah Peserta Berdasarkan Klasifikasi Kelas Tahsin	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Struktur Kepengurusan PKTQ Tahun 2023 56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian.....	119
Lampiran 2: Transkrip Wawancara	133
Lampiran 3: Dokumentasi	182
Lampiran 4: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	184
Lampiran 5: Surat Izin Penelitian	185
Lampiran 6: Kartu Bimbingan Skripsi.....	186
Lampiran 7: Sertifikat User Education	187
Lampiran 8: Sertifikat ICT	188
Lampiran 9: Sertifikat TOEC	189
Lampiran 10: Sertifikat IKLA	190
Lampiran 11: Sertifikat PBAK	191
Lampiran 12: Sertifikat PLP	192
Lampiran 13: Sertifikat KKN	193
Lampiran 14: Surat Keterangan Plagiasi.....	194
Lampiran 15: Curriculum Vitae	195


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Karena dengan melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk bisa berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan sebuah usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya untuk mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan yang dibutuhkan bagi dirinya dan kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berada pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Manajemen kurikulum berperan penting dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan relevan. Untuk memenuhi standar pendidikan nasional serta merespons perkembangan global maka kurikulum harus diatur dan dikelola dengan baik. Agar terciptanya manajemen kurikulum yang baik perlu adanya integrasi antara tujuan pendidikan, materi ajar, strategi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.³ Maka dari itu, keberhasilan manajemen kurikulum sangat bergantung pada bagaimana perencanaan manajemen kurikulum dilakukan dengan efektif agar dapat memenuhi kebutuhan akademik dan non-akademik peserta didik.⁴

Perencanaan manajemen kurikulum diperlukan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik mencakup aspek intelektual, emosional, sosial dan fisik. Beberapa tujuan dari perencanaan manajemen kurikulum yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup mandiri dan bisa berkontribusi pada masyarakat, dan mengakomodasi perubahan kebutuhan peserta didik akibat perkembangan teknologi dan sosial.⁵ Perencanaan manajemen kurikulum dalam pendidikan juga memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran, termasuk dalam

³ Deasy Yunita Siregar et al., “Tantangan Dan Strategi Menghadapi Perubahan Kurikulum Di Sekolah,” *Jurnal Bima* 2, no. 1 (2024): 176–86.

⁴ Beverly Nichols et al., *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner’s Guide*, Linworth Publishing, Inc. 480 East Wilson Bridge Road, Suite L Worthington, Ohio 43085, 2006.

⁵ Nida Uliatunida, “Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwa* 2, no. 1 (2020): 35–48, <https://journal.staislantaboeer.ac.id/index.php/medikom/article/viewFile/16/16>.

membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan agama Islam, perencanaan kurikulum yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi ajar, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu yang sejalan dengan nilai-nilai Islami.⁶ Sebagai Negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pendidikan agama Islam menjadi bagian integral dari kurikulum nasional, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam pembangunan Indonesia, sebab Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Salah satu aspek penting dari pendidikan agama adalah pembelajaran Al-Qur'an yang mencakup tahsinul quran (perbaikan bacaan Al-Qu'ran) dan pengembangan kepribadian Islami.

Al-Qur'an menjadi sebuah pedoman hidup umat manusia⁷ dalam menjalani kehidupan yang mencakup aspek spiritual, moral, sosial dan hukum. Selain itu, Al-Qur'an juga dianggap sebagai mukjizat terbesar yang menunjukkan bahasa dan kekuatan pesan yang terkandung didalamnya. Umat Islam diwajibkan untuk membaca, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran

⁶ Mardiah Astuti, Reni Febriani, and Nining Oktarina, "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda," *Jurnal Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140–49.

⁷ Bambang Triyoga and Anjar Sulistyani, "Alquran Sebagai Materi Utama Pendidikan Pada Zaman Rasulullah," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'I* 8, no. 5 (2021): 1463–82, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i5.22874>.

Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an atau mengaji adalah salah satu praktik ibadah yang apabila dilakukan, maka akan mendapatkan pahala. Mengaji bukan hanya sekedar membaca, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap makna dan tata cara pengucapan yang benar yang dikenal sebagai ilmu tajwid atau tahsin.

Ilmu tajwid atau tahsin adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan aturan yang ditetapkan, seperti panjang pendeknya bacaan, dengungan serta penekanan dan pengucapan huruf-huruf Hijaiyah dengan benar. Menguasai ilmu tajwid atau tahsin sangatlah penting agar bacaan Al-Qur'an tidak hanya indah didengar tetapi juga benar bacaannya agar arti atau makna yang terkadung dapat disampaikan dengan benar dan tepat.⁸

Rasulullah SAW bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwa setiap huruf yang dibaca dari kitab Al-Qur'an akan mendapatkan pahala sebesar sepuluh kebaikan. Itu artinya pahala membaca Al-Qur'an bukan dihitung per ayat apalagi per surat, tapi per huruf yang dibaca. Kemudian mayoritas umat muslim di Indonesia pun sudah bisa membaca Al-Qur'an karena sudah tersedia pendidikan agama sedari kecil yaitu di sekolah atau di masjid. Namun sayangnya, mayoritas kemampuan membaca Al-Qur'an nya masih belum tertil atau sesuai dengan ilmu tajwid, termasuk aturan yang

⁸ Muhammad Ryan Maulana and Muhammad Nasir, "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android Pada Pembelajaran Ilmu Tahsin Dan Tajwid," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1756–65, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2280>.

ditetapkan, pengucapan huruf Hijaiyah yang benar, panjang-pendek bacaan, serta cara dengung dan penekanan bacaan. Padahal Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Muzammil ayat 4 yang isinya, "Bacalah Al-Qur'an dengan tartil"⁹, yang berarti membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan pelan, jelas dan mengikuti aturan-aturan yang benar. Agar bacaan Al-Qur'an bisa dikatakan tartil, maka seorang muslim perlu untuk mempelajari ilmu tajwid dan berlatih secara konsisten.

Kepribadian Islami mencerminkan karakter dan perilaku yang sejalan dengan ajaran agama Islam¹⁰, yang menekankan pada akhlak mulia, etika dan moralitas tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan kepribadian Islami dapat dilakukan melalui penghayatan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah, serta praktik ibadah yang mendalam seperti shalat, puasa, zakat, dan membaca Al-Qur'an. Dengan ini, harapannya setiap muslim dapat memiliki sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, tanggung jawab dan kedulian terhadap sesama.

Dengan adanya tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, seorang muslim akan menghadapi banyak tugas untuk tetap menjaga diri dengan nilai-nilai Islami dalam menghadapi dinamika sosial modern¹¹, sambil beradaptasi

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta: Nur Ilmu Quran, 2017

¹⁰ Eny Setiyowati, "Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini," *Al-Mabsut* 14, no. 2 (2020): 159–63, <https://doi.org/10.56997/almabsut.v14i2.446>.

¹¹ Ani Nur Aeni et al., "Pemanfaatan Media Animasi Berbasis Aplikasi Renderforest Dalam Membentuk Kepribadian Islami Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas 4," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 2, no. 6 (2022): 279–87, <https://doi.org/10.52436/1.jpti.183>.

dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri seorang muslim. Dengan adanya media sosial juga mempengaruhi bagaimana individu muslim mempresentasikan kepribadian Islami baik itu dalam kehidupan dunia nyata atau pun dunia maya. Selain itu, pada praktiknya ada kecenderungan menurunnya perhatian terhadap pengembangan karakter Islami dalam pendidikan formal, karena lebih fokus kepada prestasi akademik dan keterampilan teknis. Hal ini dapat menyebabkan krisis moral dan akhlak pada seorang muslim. Terakhir, banyak muslim yang hanya memahami ajaran agama Islam secara superfisial tanpa menggali makna yang lebih dalam dari Al-Qur'an dan as-sunnah, sehingga pada praktiknya keislaman mereka kurang substansial dan lebih cenderung simbolis. Hal ini diperburuk dengan kurangnya bimbingan agama yang kuat dan otentik dari ulama atau pemimpin agama.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pun memiliki keresahan terhadap mahasiswanya terkait kedua hal tersebut. Apalagi mereka ini merupakan mahasiswa tarbiyah yang mana nantinya akan menjadi pengajar/pendidik/guru bagi peserta didik. Mereka haruslah memiliki kepribadian Islami yang kuat dan mendalam. Walaupun materi yang diajar nanti tidak berfokus pada mengajar membaca Al-Qur'an, namun alangkah lebih baiknya mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Karena *insyaallah* mereka nanti juga akan menjadi orang tua yang mana menjadi *madrasatul ula'* bagi anak-anaknya kelak di rumah. Keresahan tersebut dibuktikan dengan hasil tes masuk PKTQ tahun 2023 yang diambil dari

dokumen Daftar Peserta PKTQ 2023 yang menyatakan 326 dari 794 peserta PKTQ masuk ke kategori tahsin 1-3 yang artinya memiliki bacaan yang kurang tartil dan perlu adanya bimbingan belajar tahsin.¹² Maka dari itu, PKTQ hadir di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai wadah belajar untuk memudahkan para mahasiswa belajar membaca Al-Qur'an secara tartil dan memiliki kepribadian Islami yang kuat.

PKTQ adalah singkatan dari pengembangan kepribadian dan tahsinul qur'an yang merupakan sebuah program fakultas yang fokus pada memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tartil, tahsin dan adab yang benar serta membangun kepribadian Islami yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan untuk para mahasiswa dan mahasiswi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹³ Hal ini agar para mahasiswa dan mahasiswi tarbiyah yang nantinya mereka akan menjadi pengajar dapat dipastikan bahwa mereka telah memenuhi standar bisa dan pandai membaca Al-Qur'an dengan tepat dan lancar serta memiliki kepribadian Islami yang kuat.

Meskipun PKTQ FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah berupaya untuk menyediakan pendidikan Al-Quran yang berkualitas, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Salah satunya yaitu tidak adanya

¹² Berdasarkan Dokumen Daftar Peserta PKTQ 2023 diambil di Taman Tarbiyah pada tanggal 11 Juni 2024.

¹³ Aliya Rohmani, Rahmawati Putri Rahayu, and Sabarudin, "Kebijakan Sertifikasi Al-Quran Pada Mahasiswa," *Jurnal At-Tadbir* 33, no. 1 (2023): 61–69.

materi kepribadian Islami pada kurikulum PKTQ 2023 dan tidak diajarkannya materi terkait dengan kepribadian Islami secara khusus kepada para peserta PKTQ (mahasiswa FITK) di kelas. Sangat disayangkan sekali apabila program yang dari namanya saja terdapat “Pengembangan Kepribadian” dan itu menjadi salah satu tujuan atau visi misi diadakannya program ini tetapi tidak diajarkan secara khusus materinya kepada para peserta. Namun, hanya diajarkan secara tidak langsung lewat pembelajaran tafsir Al-Qur'an dalam lingkup adab belajar, seperti sikap siap berdo'a sebelum dan setelah belajar, memperhatikan ketika pembelajaran dimulai, menghormati asisten pendamping belajar (asisten PKTQ), konfirmasi ketika berhalangan hadir ataupun telat, dan sebagainya.

Pentingnya program PKTQ untuk membentuk profil lulusan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang pandai membaca Al-Qur'an dan memiliki kepribadian islami yang baik. Namun, adanya hambatan dalam melakukan perencanaan manajemen kurikulum secara menyeluruh di PKTQ, berupa faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya, sedikitnya pelibatan pemangku kepentingan dan kurangnya dokumentasi. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara kurikulum yang diterapkan dengan tujuan atau visi misi PKTQ. Sehingga program ini penting untuk mendapatkan perhatian yang serius serta memiliki kurikulum yang jelas dan terstruktur untuk menghasilkan lulusan mahasiswa FITK yang pandai membaca Al-Qur'an dan memiliki kepribadian islami yang baik. Sebuah buku yang berjudul *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner's Guide* karya Beverly Nichols dkk menawarkan langkah-langkah strategis terkait perencanaan manajemen

kurikulum yang dikaitkan dengan penilaian untuk mengatasi permasalahan ini, juga termasuk pelibatan para pemangku kepentingan dan penggunaan data yang valid.¹⁴

Dengan beberapa temuan permasalahan di atas, maka perlu dianalisis terkait bagaimana manajemen kurikulum yang dilakukan di PKTQ Tahun 2023 serta mengevaluasi efektifitas pendekatan yang digunakan. Maka peneliti bertujuan untuk melakukan analisis terkait manajemen kurikulum di program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur kurikulum PKTQ Tahun 2023?
2. Bagaimana penilaian kebutuhan dilakukan di PKTQ tahun 2023?
3. Bagaimana perencanaan dan desain dikembangkan di PKTQ tahun 2023?
4. Bagaimana penerapan kurikulum dilaksanakan di PKTQ tahun 2023?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui struktur kurikulum PKTQ Tahun 2023.
 - b. Untuk mengetahui proses penilaian kebutuhan di PKTQ tahun 2023.

¹⁴ Nichols et al., *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner's Guide*.

- c. Untuk mengetahui perencanaan dan desain yang dikembangkan di PKTQ tahun 2023.
 - d. Untuk mengetahui proses penerapan kurikulum di PKTQ tahun 2023.
2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang manajemen kurikulum khususnya mengenai manajemen kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan tahsin di lembaga Pengembangan Kepribadian Tahsinul Qur'an (PKTQ) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Serta menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengambilan kebijakan bagi lembaga PKTQ agar menjadi lebih baik lagi.

- 2) Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan manajemen kurikulum tahsin dan kepribadian islami.

D. Telaah Pustaka

Merujuk pada penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya, yang mana memiliki keselarasan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran,

peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki tema dan pembahasan yang hampir relevan dengan topik penelitian ini.

Pertama, skripsi Afif Salim Fuadi dengan judul “*Manajemen Kurikulum Tahsin Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Pengembangan Kepribadian dan Tahsin al-Qu'an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Periode 2015)*”.¹⁵ Pada penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum Tahsin Al-Qur'an yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan bagaimana hasil dari program tersebut pada tahun 2015. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa, namun penilaian kurikulum Tahsin Al-Qur'an yang dilakukan tim PKTQ belum mencakup penilaian terhadap komponen kurikulum yang lain seperti tujuan, materi, metode, media dan pelaksanaan Tahsin itu sendiri.

Persamaan penelitian skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji terkait manajemen kurikulum di Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut lebih berfokus perencanaan dan pelaksanaan pada manajemen kurikulum tahsin, sedangkan penelitian ini berfokus pada seluruh tahap manajemen kurikulum tahsin dan kepribadian Islami. Kemudian perbedaan juga terletak pada periode tahun

¹⁵ Afif Salim Fuadi, “*Manajemen Kurikulum Tahsin Al - Qur'an (Studi Kasus Pada Pengembangan Kepribadian Dan Ta Ḥsīn Al - Qur'ān Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Periode 2015)*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21165>.

kepengurusan PKTQ yang dianalisis. Pada skripsi tersebut meneliti tahun 2015 sedangkan penelitian ini akan meneliti tahun 2023. Karena memiliki perbedaan 8 tahun yang mana sudah terjadi pergantian kepungurusan berulang kali dengan regulasi yang berubah-ubah dan diketahui bahwa di periode kepengurusan tahun 2023 ini PKTQ melakukan kerjasama dengan sebuah lembaga metode tahnin serta ditemukan beberapa permasalahan pada manajemen kurikulumnya, maka penulis ingin mengkaji kembali topik tersebut pada kepengurusan PKTQ tahun 2023.

Kedua, skripsi Siti Nur Habibah dengan judul “*Manajemen Kurikulum Hafalan Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta*”.¹⁶ Penelitian ini mengkaji tentang manajemen kurikulum hafalan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan yang mana merupakan kurikulum khas yayasan yang tanpa mengesampingkan kurikulum nasional dan aplikasinya. Sekolah ini menggali usia emas anak yaitu Golden Age dengan memaksimalkan hafalan Al-Qur’annya. Hasil capaian dari manajemen kurikulum hafalan siswa sebelum pandemi Covid-19 dipesentasikan diangka 80%-90%. Namun dikarenakan adanya pandemi Covid-19 capaiannya menurun hingga 20%-30%.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah topik yang dikaji sama yaitu tentang manajemen kurikulum. Namun, secara rinci pada

¹⁶ Siti Nur Habibah, “*Manajemen Kurikulum Hafalan Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49471>.

penelitian tersebut mengkaji manajemen kurikulum hafalan siswa, sedangkan pada penelitian ini mengkaji manajemen kurikulum tahsin Qur'an dan kepribadian Islami. Adapun perbedaanya yaitu terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda, pada penelitian tersebut lokasinya di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini lokasinya di PKTQ FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketiga, skripsi Ahmad Fathur Rosyadi dengan judul "*Evaluasi Program Tahsin dan Tahfiz Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2017*".¹⁷ Penelitian ini membahas tentang efektifitas program tahsin dan tahfiz PKTQ dengan model evaluasi CIPP dan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program tahsin dan tahfiz PKTQ selama 5 minggu dikategorikan efektif dengan tingkat anggapan keberhasilan sebesar 60,1% dan peningkatan kemampuan tahsin pada 35 mahasiswa asistensi (10,1%).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ada pada lokasi penelitian yang sama yaitu pada program PKTQ FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian tersebut mengkaji evaluasi program tahsin dan tahfiz sedangkan penelitian ini akan mengkaji terkait dengan analisa manajemen kurikulumnya.

¹⁷ Ahmad Fathur Rosyadi, "Evaluasi Program Tahsin Dan Tahfiz Pengembangan Kepribadian Dan Tahsinul Quran (PKTQ) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2017" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), <http://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/28337>.

Keempat, skripsi Inayah Nur Afni dengan judul “*Problematika Pembelajaran Tahsin Metode Hanifa dalam Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2023*”.¹⁸ Penelitian ini membahas tentang pembelajaran tahsin metode hanifa dalam program PKTQ beserta problematika dan solusinya. Karena, masih banyaknya mahasiswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar namun banyak juga yang meremehkan dan tidak mengikuti pembelajaran tahsin PKTQ dengan serius. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran tahsin dilaksanakan secara daring dengan menonton video yang telah diunggah ke youtube yang akan diujikan setiap pertemuan. Ada 4 problematika yaitu kurangnya pemahaman asisten akan metode hanifa itu sendiri, asisten kurang aktif mengikuti upgrading, peserta yang kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, regulasi perizinan peserta yang terlalu longgar.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah memiliki lokasi penelitian yang sama yaitu pada program PKTQ FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2023. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya, penelitian tersebut mengkaji problematika pembelajaran tahsin metode hanifa di program PKTQ dan pada penelitian ini membahas tentang analisa manajemen kurikulumnya.

¹⁸ Inayah Nur Afni, “Problematika Pembelajaran Tahsin Metode Hanifa Dalam Program Pengembangan Kepribadian Dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2023” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/61083>.

Kelima, skripsi M Iqbal Safi'i dengan judul "*Problematika Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Penanaman Akhlak Dalam Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019*".¹⁹

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa problematika pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di PKTQ terletak pada komponen-komponen pembelajaran dan faktor lain. Solusinya pun dapat dimulai dari mengusahakan tercapainya tujuan PKTQ, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan kinerja asisten, mengusahakan materi tersampaikan semua, meningkatkan penggunaan metode pembelajaran, menyediakan media pembelajaran yang kurang, mengubah soal ujian kelulusan, melengkapi fasilitas yang belum ada dan memaksimalkan yang sudah ada. Sedangkan Solusi untuk faktor lainnya adalah melakukan pengontrolan terhadap pembelajaran PKTQ, menyelaraskan penggunaan metode belajar membaca Al-Qur'an, mengevaluasi dan memberikan saran kepada ketua PKTQ, dan mengintensifkan komunikasi dengan penasihat PKTQ.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian yang sama yaitu pada program PKTQ FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun perbedaanya terletak pada objek penelitiannya, penelitian tersebut berfokus pada problematika pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan

¹⁹ M Iqbal Syafi'i, "Problematika Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dan Penanaman Akhlak Dalam Program Pengembangan Kepribadian Dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) Di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51243>.

penanaman akhlak dalam program PKTQ tahun 2019, sedangkan pada penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis manajemen kurikulum PKTQ tahun 2023.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Dasar Kurikulum

a. Pengertian kurikulum

Kurikulum diambil dari kosa kata beberapa bahasa, seperti Prancis, Yunani dan Arab. Dalam bahasa Prancis, kurikulum berasal dari kata “courier” yang berarti *to run*: berlari. Dalam bahasa Yunani, kurikulum diartikan sebagai “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari. Maka dari itu kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan para anak didik untuk bisa memperoleh ijazah dan dinyatakan lulus. Adapun dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan sebagai *manhaj*, yakni jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupan²⁰.

Makna kurikulum yang dimuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai

²⁰ Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Tangerang Selatan: GP Press, 2016).

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²¹

Menurut Rusman, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan²². Menurut Fauzan, kurikulum dipahami sebagai suatu rencana yang dibuat untuk melancarkan proses pembelajaran di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan beserta tenaga pendidiknya²³. Fauzan juga mengatakan bahwa kurikulum merupakan bagian dari suatu sistem pengelolaan yang menyangkut perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman atau panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain, kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dapat didefinisikan sebagai perencanaan kegiatan atau dokumen tertulis yang meliputi strategi untuk mencapai tujuan²⁴.

²¹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

²² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009).

²³ Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.

²⁴ Fauzan.

Menurut Muhammad Al Toumy Al Syaibani, kurikulum Islam berbeda dengan kurikulum pada umumnya, karena kurikulum pendidikan Islam mengandung makna sebagai suatu rangkaian program kegiatan pembelajaran yang terencana secara sistematis dan memiliki tujuan yang mencerminkan cita-cita dari para pendidik sebagai pembawa norma Islami²⁵.

Berikut klasifikasi kurikulum yang dijabarkan menurut Hamid Hasan (1988), untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap kurikulum. Menurutnya, terdapat empat dimensi yang dapat ditinjau dari konsep kurikulum, yaitu:

- 1) Kurikulum sebagai ide yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
- 2) Kurikulum sebagai rencana tertulis yang didalamnya memuat tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat dan waktu.
- 3) Kurikulum sebagai kegiatan dalam bentuk praktek pembelajaran.
- 4) Kurikulum sebagai hasil yaitu dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.

²⁵ Fauzan.

b. Komponen Kurikulum

Komponen kurikulum terdiri dari empat komponen, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi dan komponen evaluasi.²⁶

1) Komponen Tujuan

Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan secara jelas, yakni dijabarkan dari tujuan umum pendidikan nasional yakni Pancasila. Berikut beberapa alasan mengapa tujuan kurikulum perlu untuk dirumuskan, pertama, tujuan berkaitan dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap upaya pendidikan yang nantinya dapat mencapai tujuan pendidikan. Kedua, dengan tujuan kurikulum yang jelas maka pembuatan dan pengembangan kurikulum pun dalam desain model kurikulumnya akan semakin lebih jelas dan tepat sasaran. Ketiga, dengan tujuan kurikulum yang jelas, kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran akan lebih sesuai.²⁷

Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi, dimulai dari tujuan yang paling umum sampai dengan yang paling khusus.

Klasifikasi tujuan pendidikan terdiri dari empat, yaitu tujuan

²⁶ Henni Sukmawati, “Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran,” *Ash-Shahabah* 7, no. 1 (2021): 62–70.

²⁷ Sukmawati.

pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran atau instruksional.

2) Komponen Materi atau Isi

Komponen kurikulum yang kedua yaitu komponen materi atau isi yang meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan berdasarkan tujuan institusional setiap lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Terkait dengan penentuan materi pembelajaran dalam kurikulum pada praktiknya untuk menentukan materi pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal. Pertama, sahih (valid) atau tidaknya materi pembelajaran harus benar-benar teruji kebenarannya. Materinya pun harus aktual, tidak ketinggalan zaman dan dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan. Kedua, materi pembelajaran yang dipilih harus benar-benar penting dan dibutuhkan para peserta didik dan sejauh mana materi itu penting untuk dipelajari. Ketiga, materi yang dipilih dapat memberikan kebermanfaatan dalam pengetahuan dan keterampilan serta dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, materi berkemungkinan untuk dipelajari, baik dilihat dari aspek tingkat kesulitannya maupun aspek kelayakan terhadap memanfaatkan materi dan kondisi setempat. Kelima, materi yang dipilih dapat memotivasi peserta didik dan

menarik minat mereka untuk belajar terkait materi tersebut dan mendorong untuk mengembangkan kemampuan mereka.²⁸

3) Komponen Strategi atau Metode

Komponen kurikulum yang ketiga yaitu komponen strategi atau metode. Strategi ini dibutuhkan sebagai rencana bagaimana kurikulum akan dilaksanakan di lembaga pendidikan. Kurikulum masih berupa rancangan sistem atau program pendidikan yang berupa harapan yang harus diwujudkan secara nyata di lembaga pendidikan. Maka, kemampuan strategis pelaksanaan sangat penting agar kurikulum dapat dilaksanakan atau dapat berjalan dengan baik sesuai harapan dan tujuan pembelajaran.²⁹

Pada praktiknya komponen strategi atau metode yang digunakan di sekolah atau perguruan tinggi di Indonesia dapat diidentifikasi menjadi dua strategi pembelajaran, yaitu TCL (*Teacher Centered Learning*) yang berarti strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dan SCL (*Student Centered Learning*) yang berarti strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.³⁰

Karakteristik dari strategi pembelajaran TCL adalah pengajar berfungsi sebagai pemberi informasi utama dan

²⁸ Sukmawati.

²⁹ Sukmawati.

³⁰ Sukmawati.

pengevaluasi, proses pembelajaran dan penilaian dilakukan secara terpisah, lebih menekankan pada penguasaan, memanfaatkan media tunggal.³¹

Karakteristik dari strategi pembelajaran SCL adalah peserta didik secara aktif terlibat dalam mengelola pengetahuan, hal yang ditekankan bukan hanya penguasaan materi saja tapi juga dalam pengembangan karakter peserta didik, memanfaatkan banyak media, sebagai fasilitator dan evaluator, sesuai untuk pengembangan ilmu dan cara pendekatan interdisipliner, iklim yang dikembangkan lebih bersifat kolaboratif.³²

4) Komponen Evaluasi

Komponen kurikulum yang keempat dan terakhir yaitu komponen evaluasi. Dengan adanya komponen evaluasi dapat menilai keefektifitasan kinerja pengajar dan memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan.

Evaluasi sering dianggap sebagai kegiatan akhir dari suatu proses kegiatan.

Evaluasi dalam menentukan keberhasilan pembelajaran atau suatu kurikulum terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan dua cara, yakni dengan tes ataupun non tes. Evaluasi dengan menggunakan tes harus memiliki dua kriteria yaitu

³¹ Sukmawati.

³² Sukmawati.

kriteria validitas dan reabilitas. Jenis-jenis tes pun terdiri dari tes hasil belajar yang bersarkan pada jumlah peserta, yaitu tes kelompok dan tes individu. Sedangkan, evaluasi dengan menggunakan non tes adalah untuk menilai aspek tingkah laku seperti sikap, minat dan motivasi peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, studi kasus dan skala penilaian.³³

Dengan adanya komponen evaluasi, dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen kurikulum atau sistem pembelajaran. Sebenarnya, evaluasi dapat dilakukan pada akhir periode proses pembelajaran ataupun pada pertengahan yang disebut fungsi sumatif dan formatif. Fungsi sumatif apabila evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu program yang direncanakan. Sedangkan, fungsi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik ataupun memperbaiki proses pembelajaran agar lebih sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁴

³³ Sukmawati.

³⁴ Sukmawati.

2. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematik dalam rangka mencapai tujuan kurikulum. Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

Manajemen kurikulum dalam proses pendidikan perlu dilakukan agar perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dapat dilaksanakan dengan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar ataupun komponen belajar. Berikut beberapa fungsi dari manajemen kurikulum³⁵, yaitu:

- 1) Peningkatan efisiensi manfaat sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Peningkatan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

³⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*.

- 3) Peningkatan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- 4) Peningkatan efektifitas kinerja pengajar maupun aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja pengajar maupun aktivitas peserta didik dalam belajar.
- 5) Peningkatan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Dengan pemantauan proses pembelajaran dapat terlihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dihindari ketidaksesuaian antara desain dengan implementasinya. Dengan diciptakannya kondisi positif dalam kegiatan pengelolaan kurikulum dapat menjadi motivasi bagi pengajar maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.

- 6) Peningkatan pertisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

Dalam konteks kurikulum, perubahan kurikulum merupakan sesuatu yang normal dan merupakan konsekuensi yang diharapkan dari adanya sejumlah perubahan dari lingkungannya. Dengan adanya perubahan sistem pendidikan yang juga termasuk didalamnya kurikulum yang dipakai merupakan sesuatu yang lazim, tidak bisa dihindari karena merupakan bentuk dari kurikulum yang merespons tantangan zaman.

Menurut Tita Lestari (2006) yang disadur oleh Wahyudin (2014) mengemukakan tentang siklus manajemen kurikulum yang terdiri dari empat tahap berikut³⁶, yaitu:

- 1) Tahap perencanaan, meliputi langkah-langkah seperti analisis kebutuhan, merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, menentukan desain kurikulum, membuat rencana induk atau master plan yang berisi pengembangan, pelaksanaan dan penilaian.
- 2) Tahap pengorganisasian, meliputi langkah-langkah seperti perumusan rasional atau dasar pemikiran, perumusan visi, misi, dan tujuan, penentuan struktur dan isi program, pemilihan dan pengorganisasian materi, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber, alat dan sarana belajar, serta penentuan cara mengukur hasil belajar.

³⁶ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*.

- 3) Tahap implementasi atau pelaksanaan, meliputi langkah-langkah seperti penyusunan rencana dan program pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, penjabaran materi secara luas dan dalam, penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan alat, sumber dan sarana pembelajaran, penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar serta setting lingkungan pembelajaran.
- 4) Tahap penilaian, dilakukan untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup konteks, input, proses dan produk atau CIPP. Penilaian konteks memfokuskan pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi aktual, masalah-masalah dan peluang. Penilaian proses memfokuskan pada penyediaan informasi untuk pembuatan keputusan dalam melaksanakan program. Penilaian produk berfokus pada mengukur pencapaian proses dan pada akhir program.

b. Perencanaan Manajemen Kurikulum

Perencanaan manajemen kurikulum adalah upaya sistematis dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum untuk memenuhi tujuan pendidikan. Proses ini mencakup berbagai komponen, seperti penentuan tujuan, pengembangan isi kurikulum, metode pembelajaran dan evaluasi. Hal

ini perlu untuk memastikan kurikulum tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi.³⁷

Perencanaan manajemen kurikulum merupakan fungsi menyeluruh yang ditujukan untuk menghasilkan sistem perencanaan, pengembangan kurikulum, implementasi dan evaluasi kurikulum yang efektif. *Beverly Nichols dkk* menawarkan model manajemen kurikulum yang prosesnya berputar dan bukan bergaris lurus, mencakup 3 proses utama yang dimulai dari kebutuhan penilaian, berproses pada perencanaan dan desain serta bergerak ke arah implementasi kemudian kembali lagi pada siklus/putaran yang baru. Setiap prosesnya dipecah kembali menjadi beberapa langkah-langkah fungsi pelaksanaan berikut³⁸:

- 1) Penilaian kebutuhan;
- 2) Siklus pengembangan/tinjauan kurikulum;
- 3) Pengembangan cakupan dan urutan;
- 4) Rencana penilaian komprehensif;
- 5) Panduan kurikulum;
- 6) Proses pemilihan bahan ajar;
- 7) Desain dan pengembangan penilaian;
- 8) Pengembangan staf dan implementasi kurikulum;

³⁷ Yuhasnil Yuhasnil, “Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 214–21, <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>.

³⁸ Nichols et al., *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner’s Guide*.

- 9) Pemantauan penyampaian kurikulum;
 - 10) Pelaksanaan penilaian dan penggunaan data;
 - 11) Evaluasi program.
- c. Penilaian Kebutuhan

Penilaian kebutuhan merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan yang ada antara hasil pencapaian siswa saat ini dengan hasil yang diharapkan dengan mempertimbangkan misi, tujuan dan hasil program pendidikan. Penilaian kebutuhan ini merupakan proses pertama dari 3 proses utama perencanaan manajemen kurikulum menurut *Beverly Nichols dkk* dari bukunya yang berjudul *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioners Guide*.³⁹

Penilaian kebutuhan (needs assessment) merupakan salah satu langkah awal yang penting dalam tahap perencanaan manajemen kurikulum. Dalam prosesnya melakukan pengamatan dan peninjauan secara cermat terkait dengan kebutuhan akademik dan non-akademik peserta didik, tenaga pendidik maupun institusi secara keseluruhan. Dengan melakukan proses penilaian kebutuhan dapat membantu mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi saat ini dengan tujuan yang diinginkan dan diharapkan yang memungkinkan pengembangan kurikulum efektif dan sesuai dengan konteks. Apabila hasil dari

³⁹ Nichols et al.

penilaian kebutuhan ini tepat atau mendekati maka dapat membantu menciptakan atau mengembangkan kurikulum yang relevan, responsif dan berbasis bukti, sehingga dengan ini dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Penilaian kebutuhan dapat menurunkan apa yang dibutuhkan lembaga pendidikan untuk memfokuskan usahanya pada perubahan yang akan mendukung pelaksanaan misi dan tujuan serta pencapaian hasil yang diharapkan. Proses ini dimulai dengan pernyataan visi, tujuan dan sasaran rencana strategis dengan syarat tersedia dan terbaru, apabila tidak maka kualitas penilaian kebutuhan diperkuat dengan asumsi-asumsi ini.⁴⁰

Menurut McNeil (2009) dalam bukunya *Curriculum: The Teacher's Initiative*, menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam menganalisis kebutuhan kurikulum yaitu dengan memahami konteks sosial, budaya, dan kebutuhan individu siswa untuk memastikan apakah kurikulum sesuai dengan pengalaman mereka. Penilaian kebutuhan digunakan untuk mengetahui kebutuhan pendidikan dan memutuskan tujuan pembelajaran mereka.⁴¹

Penilaian kebutuhan yang disusun dengan baik dan juga dikembangkan secara efektif dapat menyediakan landasan untuk

⁴⁰ Nichols et al.

⁴¹ Nurjannah, "Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MAN Curup," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 1 (2018): 49–73.

digunakan dalam membangun desain dan pengembangan kurikulum.

Dengan adanya penilaian kebutuhan dapat menciptakan fokus yang jelas dan terarah untuk bertindak dan mencegah pengulangan upaya yang tidak perlu. Penilaian kebutuhan dapat mengetahui bagian yang perlu diperhatikan berdasarkan data kuantitatif seperti nilai ujian siswa atau data kualitatif yang ada pada survei pendapat dan diskusi staf. Biasanya data ini yang akan menggambarkan kekurangan dalam dokumen kurikulum tertulis. Sumber informasi dan umpan balik ini adalah bagian inti dari rencana penilaian.⁴²

Ketika merancang penilaian kebutuhan menurut *Graves* diperlukan prosedur, yaitu menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, alasannya apa, kapan dikumpulkan, dari siapa dan bagaimana cara mengumpulkan dan mengartikan informasi, bertindak dan mengevaluasi pengaruhnya. Prosedur untuk mengumpulkan informasi dapat menggunakan angket, wawancara, self-rating, rapat, observasi, studi kasus, dan menganalisis informasi yang tersedia seperti buku, artikel, laporan, catatan dan arsip.⁴³

Penilaian kebutuhan berfokus pada identifikasi kekuatan, kelemahan atau masalah pada program lembaga pendidikan sebelum merancang inisiatif atau meluncurkan perubahan dalam kurikulum.

⁴² Nichols et al., *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner's Guide*.

⁴³ Siti Khasinah and Elviana Elviana, ‘Need Analysis Dalam Pengembangan Kurikulum,’ *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 4 (2022): 837, <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17208>.

Penilaian kebutuhan yang disusun dengan baik akan menghasilkan informasi tentang kesenjangan program dan kurikulum, hasil yang tidak memuaskan saat ini, perubahan yang diharapkan pemimpin, dan kebutuhan siswa yang tidak terpenuhi saat ini. Apabila hasil penelitian kebutuhan tersusun dan terencana dengan baik serta dilaksanakan dengan cermat, maka pemimpin dan staf akan siap untuk bergerak membuat proses menjadi efisien, efektif dan energi yang didekasikan untuk pengembangan kurikulum.⁴⁴

d. Perencanaan dan desain

1) Siklus pengembangan kurikulum

Siklus pengembangan kurikulum merupakan sebuah jadwal atau kalender sistematis yang mencakup langkah-langkah fungsi pelaksanaan manajemen perencanaan kurikulum serta alokasi sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini diperlukan agar dalam proses pelaksanaannya dapat dilakukan secara tepat waktu serta membantu menjaga konsistensi dalam pelaksanaan setiap tahapan untuk mendukung keberhasilan tujuan pendidikan. Dalam penyusunannya dapat dipengaruhi oleh revisi standar nasional, sumber daya keuangan yang tersedia, kinerja penilaian siswa dan kapasitas sumber daya manusia untuk melakukan kegiatan ini.⁴⁵ Siklus pengembangan kurikulum dapat ditinjau

⁴⁴ Nichols et al., *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner's Guide*.

⁴⁵ Nichols et al.

secara berkala agar dapat disesuaikan dengan keadaan yang berubah serta untuk memastikan kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

2) Rencana penilaian komprehensif

Rencana penilaian komprehensif merupakan sebuah rencana yang mesti selaras dengan tujuan strategis dan pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk menilai pemahaman siswa secara keseluruhan terhadap kurikulum atau keterampilan.⁴⁶ Rencana penilaian siswa yang berupa penilaian sumatif dan formatif yang menguji siswa secara berkala sepanjang tahun. Rencana penilaian perlu untuk dilakukan sebelum pembelajaran dimulai agar praktiknya lebih efektif dan pengajar dapat mengelola evaluasi hasil belajar siswa dengan lebih sistematis sepanjang tahun. Rencana penilaian yang matang membantu agar pembelajaran dapat terukur dan adil bagi setiap siswa. Hal-hal yang akan direncanakan adalah membahas tujuan penilaian, cakupan penilaian, rencana pengumpulan dan interpretasi data yang akan tersedia dan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berbagai cara termasuk penilaian kebutuhan dan evaluasi program.⁴⁷

⁴⁶ Mary Dean, “What Is a Comprehensive Assessment in Education?,” hmhco, 2024, <https://www.hmhco.com/blog/what-is-a-comprehensive-assessment-in-education>.

⁴⁷ Nichols et al., *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner’s Guide*.

3) Ruang lingkup dan urutan pengembangan

Ruang lingkup kurikulum diisi dengan serangkaian tujuan pembelajaran kurikulum, keluasan dan kedalaman kurikulum yang dinyatakan dengan jelas yang mencerminkan harapan local dan nasional. Sedangkan urutan yang dimaksud adalah urutan penyajian konten dan keterampilan yang menguraikan perkembangan pembelajaran dari konsep yang lebih sederhana ke konsep yang lebih kompleks.⁴⁸

Ruang lingkup dan urutan disusun dalam bentuk dokumen yang apabila disusun dengan baik dapat menyediakan peta yang jelas tentang jalur pembelajaran bagi siswa dan memberi gambaran bagi pengajar tentang apa saja yang harus dikuasai siswa serta agar tidak terjadi duplikasi materi yang telah dipelajari secara tidak sadar. Dengannya siswa dapat belajar secara sistematis, bertahap dan lebih memahami hubungan antar topik dalam proses pembelajaran.⁴⁹

4) Panduan kurikulum

Panduan kurikulum merupakan dokumen yang berisi prinsip dan contoh strategi dalam memandu satuan pendidikan

⁴⁸ “Curriculum Scope and Sequence,” ECLKC, 2024, <https://eclkc.ohs.acf.hhs.gov/publication/curriculum-scope-sequence>.

⁴⁹ Nichols et al., *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner’s Guide*.

mengembangkan kurikulum operasionalnya.⁵⁰ Dengan adanya panduan kurikulum, para pengajar dapat fokus dan memiliki tujuan dan sasaran serta arah pendidikan yang sama dalam mengajar para siswa. Panduan kurikulum yang bermutu akan berisi beberapa hal berikut, yaitu standar nasional, tujuan dan sasaran pembelajaran yang jelas terkait setiap standar, apa yang menghubungkan setiap tujuan kurikulum dengan penilaian kinerja lokal, informasi khusus tentang keterampilan yang menjadi syarat sebelum tujuan pembelajaran, apa materi utama dan tambahan yang cocok dan akan digunakan, serta contoh spesifik bagaimana konsep dan keterampilan utama diajarkan di kelas.⁵¹

5) Proses pemilihan materi ajar

Materi ajar atau bahan ajar dapat didefinisikan sebagai kumpulan informasi dan materi pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis dengan menggunakan berbagai alat dan sumber pembelajaran. Kemudian menurut Lestari (2013) yang disadur oleh Magdalena dkk, mengatakan bahwa untuk mencapai penguasaan kompetensi dan subkompetensi secara komprehensif

⁵⁰ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2022.

⁵¹ Nichols et al., *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner's Guide*.

diperlukan proses pembelajaran yang lebih menarik dan efisien yang mana inilah yang menjadi tujuan utama dari materi ajar.⁵²

Proses pelaksanaan pemilihan materi ajar meliputi peninjauan, evaluasi, pemilihan, uji coba, dan adopsi materi pembelajaran untuk mendukung penerapan kurikulum lokal. Proses seleksi yang jelas dapat membantu memastikan tinjauan yang adil dan menyeluruh terhadap materi untuk semua tingkat kelas yang terpengaruh, perlakuan sama terhadap vendor dan keunggulan professional dalam mengevaluasi materi.⁵³

6) Desain dan pengembangan penilaian

Desain dan pengembangan penilaian adalah proses untuk memastikan penilaian formal dan informal yang dilakukan pada peserta didik untuk menunjukkan kemajuannya terhadap tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan apa, kapan, dan bagaimana penilaian dilakukan.⁵⁴

Penilaian bidang konten dapat dilakukan dengan berbagai metode untuk memastikan apakah siswa telah menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan atau belum. Penilaian dapat bersifat sumatif atau formatif. Dengan penilaian

⁵² Ina Magdalena, Amanda Khofifah, and Fitri Aulyah, “Bahan Ajar,” *Cendekia Pendidikan* 2, no. 5 (2023): 10–20, <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.

⁵³ Nichols et al., *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner’s Guide*.

⁵⁴ Zhongrui Yao, “Assessment Design and Development,” TILT Tiger Learn Blog, 2023, <https://tigerlearn.fhsu.edu/assessment-design-and-development/>.

formatif di kelas dapat memungkinkan pengajar untuk membuat keputusan tepat waktu untuk menyesuaian pengajaran kepada siswa nya. Menerapkan beberapa jenis penilaian yang berbeda dengan konten yang sama dapat membantu guru dalam menentukan apakah siswa betul telah menguasai konten tersebut atau belum.⁵⁵

e. Penerapan Kurikulum

1) Pengembangan staf dan penerapan kurikulum

Pengembangan staf dan penerapan kurikulum saling berkaitan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Pengembangan staf merupakan sebuah proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan praktik pengajar dengan tujuan untuk mengubah cara berpikir dan pendekatan pengajaran pendidik sehingga dapat memaksimalkan pembelajaran peserta didik. Sedangkan, penerapan kurikulum merupakan proses untuk menggunakan kurikulum secara *responsive*, penuh perhatian dan selaras dengan panduan kurikulum.⁵⁶

Sebelum penerapan kurikulum perlu pengembangan staf yang dirancang untuk guru dan administrator untuk

⁵⁵ Nichols et al., *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner's Guide*.

⁵⁶ “Supporting Staff to Effectively Implement Curricula,” ECLKC, 2024, <https://eclkc.ohs.acf.hhs.gov/publication/supporting-staff-effectively-implement-curricula>.

mengetahui bagaimana nanti penerapan kurikulum dan intruksi baru dilakukan. Hal ini juga mencakup komunikasi kepada orang tua dan masyarakat terkait perubahan kurikulum yang dapat dilakukan melalui bulletin orang tua, acara informasi dan brosur kurikulum tingkat kelas. Perlunya untuk memastikan kesiapan penerapan kurikulum agar tidak muncul kebingungan dan masalah lain diantara para guru dan orang tua. Guru perlu mendapatkan dukungan dan rasa percaya dari orang tua siswa agar memiliki kepercayaan diri dalam menerapkan kurikulum baru.⁵⁷

2) Pemantauan penyampaian kurikulum

Pemantauan atau monitoring menurut Wollman (2003) adalah prosedur yang secara deskriptif dimaksudkan untuk mengidentifikasi atau mengukur pengaruh dari kegiatan yang sedang berjalan tanpa mempertanyakan hubungan kausalitas.⁵⁸

Sedangkan menurut Koswara (2017) yang disadur oleh Ibnu dkk (2023), pemantauan adalah sebuah proses pengawasan secara terus menerus terhadap suatu kegiatan, proses atau sistem yang sedang berjalan untuk memperoleh informasi mengenai

⁵⁷ Nichols et al., *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner's Guide*.

⁵⁸ Wahyudi Kumorotomo, "Konsep Dasar Pemantauan Dan Evaluasi," Wahyudi Kumorotomo, n.d., <http://www.kumoro.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/2007/07/konsep-dasar-pemantauan-dan-evaluasi.pdf>.

kemajuan, perkembangan atau kinerja.⁵⁹ Dalam proses penerapan kurikulum dan dimulainya proses pembelajaran di kelas diperlukan adanya komunikasi dan diskusi terkait hambatan yang dihadapi nanti yaitu berupa pemantauan atau monitoring. Dengan adanya proses pemantauan akan lebih mudah untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa serta melakukan intervensi agar penerapan dapat berjalan efektif. Pemantauan merupakan tanggung jawab bersama, namun kepala sekolah dan wakilnya akan menjadi pemimpin dan peserta utama yang melakukannya.⁶⁰

3) Penerapan penilaian dan penggunaan data

Prosedur yang berkaitan dengan administrasi penilaian meliputi perhatian keamanan penilaian bila perlu, instruksi yang jelas dan spesifik untuk administrasi ujian dan kepatuhan terhadap intruksi tersebut. Sedangkan, penggunaan data mencakup pengorganisasian dan analisis data. Penggunaan data diperlukan dalam perencanaan dan penyampaian intruksi ketika guru membuat keputusan intruksional berdasarkan data yang tersedia. Pada program penilaian ada aspek terpenting yaitu ketersediaan data yang tepat waktu karena penyelesaian yang

⁵⁹ Muh Ibnu Sholeh, Nur Efendi, and Imam Junaris, “Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan,” *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2023): 48–73.

⁶⁰ Nichols et al., *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner’s Guide*.

cepat merupakan prioritas utama. Analisis data dilakukan segera setelah data tersedia dan intervensi guru yang tepat di kelas dengan mengikuti analisis data.⁶¹

4) Evaluasi program

Evaluasi program adalah proses sistematis peninjauan program-program sekolah atau program-program yang sedang dilaksanakan dipertimbangkan penerapannya. Menurut Widoyoko (2009) evaluasi dalam pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menilai efektifitas program.⁶² Prosesnya mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif yang berhubungan dengan efektifitas program-program untuk membuat keputusan tentang adopsi, pemeliharaan, menghilangkan atau memodifikasinya. Dengan adanya evaluasi program dapat memfasilitasi identifikasi ketidakselarasan antara program dan tujuan sekolah. Tujuan program sekolah adalah untuk berdampak langsung pada pengajaran dan pembelajaran atau mendukung kegiatan tersebut. Karena sumber daya terlalu terbatas untuk menghabiskan waktu dan uang untuk melaksanakan program yang tidak berdampak positif pada pembelajaran siswa.⁶³

⁶¹ Nichols et al.

⁶² Sholeh, Efendi, and Junaris, "Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan."

⁶³ Nichols et al., *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner's Guide*.

f. Indikator Kepribadian Islami

Indikator kepribadian islami dalam kurikulum PKTQ Tahun 2023 dapat diukur dari tiga hal utama yaitu kognitif (pemahaman), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku nyata).⁶⁴ Berikut penjelasannya:

1) Aspek kognitif (pemahaman islami)

Indikator ini mengukur pemahaman peserta terhadap ajaran Islam yang berhubungan dengan karakter dan akhlak.

- a) Memahami konsep akhlak karimah dalam Islam seperti jujur, amanah, rendah hati, adil, dll.
- b) Mengetahui adab membaca al-qur'an seperti niat ikhlas, bersuci dan membaca dengan tartil.
- c) Memahami makna ayat-ayat tentang akhlak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Menganali tokoh-tokoh Islam yang menjadi teladan dalam kepribadian dan adab yang baik.

2) Aspek afektif (sikap islami)

Indikator ini mengukur bagaimana peserta merespons secara emosional dan menentukan sikap terhadap nilai-nilai Islami.

⁶⁴ Rizky Pratama Putra, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)," *Jurnal Of Islamic And Education Research* 2, no. 1 (2024): 149–58.

a) Menunjukkan rasa cinta terhadap al-qur'an dengan membaca rutin.

b) Merasakan ketenangan dan kebahagiaan dalam membaca dan menghafal al-qur'an.

c) Bersikap sabar dan tekun dalam belajar tafsir quran.

d) Memiliki rasa hormat dan adab kepada pengajar serta teman.

e) Berusaha untuk selalu berbuat baik dan menghindari perilaku tercela.

3) Aspek psikomotorik (perilaku islami)

Indikator ini menilai sejauh mana peserta mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

a) Mengamalkan adab membaca al-qur'an, seperti membaca dengan tartil, duduk yang baik, dan menjaga wudhu.

b) Menghormati pengajar dan teman, seperti mendengarkan dengan baik dan berbicara dengan sopan santun.

c) Menerapkan kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

d) Konsisten dalam ibadah dan amal baik lainnya serta menjauhi hal yang buruk.

e) Menunjukkan kesabaran dan istiqamah ketika belajar tafsir al-qur'an ataupun belajar hal lainnya.

Untuk menilai indikator kepribadian islami dalam kurikulum,

dapat menggunakan beberapa metode dibawah ini:

- 1) Observasi, mengamati perilaku peserta dalam kesehariannya.
- 2) Penilaian diri, meminta peserta untuk mengevaluasi perkembangan akhlaknya.
- 3) Refleksi dan jurnal harian, peserta menulis pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai Islami.
- 4) Evaluasi pengajar, pengajar memberikan penilaian terhadap karakter peserta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif.

Penelitian kualitatif cocok digunakan untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan mendapatkan pemahaman mendalam mengenai persepsi, sikap, dan pengalaman subjek penelitian. Karena pelaksanaan penelitian dan pengambilan datanya dilakukan secara alami sesuai kondisi dan keadaan lapangan yang ada, tidak dimanipulasi situasinya.⁶⁵ Alasan dipilihnya metode deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, mendalam, sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Whitney (1960) yang disadur oleh Nazir, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sehingga dengan teknik deskriptif ini diharapkan mampu

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 13th ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

memperoleh informasi secara mendetail terkait penelitian yang dilakukan.⁶⁶

Desain penelitian yang dipilih adalah studi kasus. Menurut *Maxfield* (1930) yang disadur oleh Nazir, studi kasus adalah penelitian tentang status dari subjek penelitian yang berhubungan dengan suatu keadaan spesifik dari keseluruhan personalitas.⁶⁷ Studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada satu kasus tertentu (manajemen kurikulum PKTQ) dan menganalisisnya secara mendalam dalam konteks nyata.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2023. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2025 setelah proposal penelitian ini diseminarkan.

3. Subjek Penelitian

Pemilihan informan penelitian dilakukan berdasarkan tujuan penelitian dengan kriteria tertentu agar informasi bisa didapatkan secara menyeluruh terkait manajemen kurikulum PKTQ. Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah salah satu teknik dalam menentukan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu yang dengannya dirasa dapat

⁶⁶ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, 3rd ed. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).

⁶⁷ Nazir.

memberikan data dan informasi secara maksimal.⁶⁸ Kriteria peneliti dalam memilih sampel yaitu memiliki pengalaman, pengetahuan dan keterlibatan langsung dengan topik manajemen kurikulum pada program PKTQ Tahun 2023, memiliki latar belakang yang berbeda untuk keberagaman perspektif dengan pemilihan tingkat keterampilan (grade tahsin), tingkat tahun berkuliah, dan gender yang berbeda, serta sampel yang menyanggupi wawancara, mudah dihubungi, dan memiliki ketersediaan waktu.

Berdasarkan beberapa pertimbangan maka penulis telah memperoleh gambaran untuk menentukan subjek penelitian yaitu diantaranya:

- a. Ketua Pengurus PKTQ tahun 2023,
- b. Koordinator Kurikulum tahun 2023,
- c. Empat asisten PKTQ tahun 2023 yang masing-masing mewakili grade tahsin 1-5, serta
- d. Empat peserta PKTQ tahun 2023 yang masing-masing mewakili grade tahsin 2-4.

Sedangkan, obyek dari penelitian ini adalah manajemen kurikulum di Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2023.

⁶⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka penulis mengumpulkan data dengan beberapa pedoman:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara kepada terwawancara untuk memperoleh informasi yang diperlukan.⁶⁹ Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada pihak-pihak yang dapat menjawab pertanyaan dengan lengkap terkait permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan informan secara tatap muka. Metode wawancara yang digunakan adalah metode in-depth interview yaitu melakukan wawancara secara mendalam, menyeluruh dan terperinci terkait informasi topik penelitian yang dibutuhkan. Adapun penelitian dilakukan dengan wawancara terstruktur, yakni pertanyaan-pertanyaan wawancara telah dipersiapkan secara terperinci.

b. Observasi

Observasi adalah metode penting dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti memperoleh data autentik tentang subjek penelitian dalam konteks alaminya. Observasi atau pengamatan adalah teknik yang dilakukan secara langsung untuk melakukan pengamatan

⁶⁹ Arikunto.

secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena (kegiatan) yang sedang terjadi hingga kemudian dilakukan pencatatan. Observasi ini melibatkan semua alat indra untuk memperhatikan suatu objek yang diteliti.⁷⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi dari lapangan berupa foto, dokumen-dokumen yang relevan seperti silabus, rencana pembelajaran, materi ajar, dan laporan evaluasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap informasi dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷¹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Teknis analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit kecil, menyintesis informasi, menyusun pola, memilih bagian-bagian yang penting untuk dipelajari, dan merumuskan kesimpulan agar mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman (1984) yang disadur oleh Zuchri mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data

⁷⁰ Arikunto.

⁷¹ Arikunto.

kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai, yang mana datanya menjadi jenuh.⁷² Kegiatan dalam analisis data kualitatif tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan merangkum data yang telah dikumpulkan untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dan penting bagi penelitian. Menyaring dan merangkum data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui reduksi data, informasi yang relevan dan penting telah disaring dan diringkas untuk memfokuskan pada tema utama yang mendukung tujuan penelitian. Proses ini membantu dalam memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan aplikasi olah data ataupun Microsoft word dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁷³

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami.

Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian dan mendukung analisis yang akan dilakukan.

⁷² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

⁷³ Abdussamad.

Menyusun data dalam bentuk narasi yang sistematis sehingga memudahkan pemahaman. Penyajian data yang terstruktur dan sistematis ini memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian dan mendukung analisis yang akan dilakukan. Dalam hal ini menurut Miles dan Huberman (1984) yang disadur oleh Sugiyono data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti deskriptif, tabel, dan narasi, untuk memudahkan pemahaman dan memberikan informasi yang komprehensif.⁷⁴

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah akhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang bertujuan untuk memastikan validitas hasil penelitian dan memberikan rekomendasi yang didukung oleh data.⁷⁵ Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan memverifikasinya dengan cara triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara sistematis memastikan bahwa hasil penelitian ini akurat dan dapat diandalkan.

6. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas dan keabsahan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁷⁵ Sugiyono.

untuk memeriksa keabsahan data dengan melakukan pengecekan data dari berbagai metode pengumpulan data, sumber data dan waktu pengumpulan data.⁷⁶ Teknik ini membantu memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan akurat, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber adalah teknik untuk memvalidasi data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda untuk melihat konsistensi dan memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti.⁷⁷ Dalam penelitian tentang manajemen kurikulum di program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai pemangku kepentingan dan sumber dokumen.

Sedangkan triangulasi teknik atau metode adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan validitas dan keabsahan data.⁷⁸ Ini membantu memastikan bahwa data yang diperoleh dari satu metode dikonfirmasi dan diperkuat oleh data dari metode lain. Dalam penelitian tentang manajemen kurikulum di Lembaga Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ)

⁷⁶ Sugiyono.

⁷⁷ Sugiyono.

⁷⁸ Sugiyono.

FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian, sistematika pembahasan diperlukan untuk memberikan struktur yang jelas dan logis dalam penyajian hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini terdiri dari empat bab yakni sebagai berikut:

1. BAB I. Pendahuluan

Pada bab ini berisi terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II. Gambaran Umum

Pada bab ini berisi terkait gambaran umum Lembaga Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) sebagai lokasi penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, serta program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh PKTQ.

3. BAB III. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini mencakup pembahasan terkait rumusan masalah yang sebelumnya telah ditetapkan mengenai Analisa Manajemen Kurikulum di program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. BAB IV. Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan peneliti terkait dengan Analisa

Manajemen Kurikulum di program Pengembangan Kepribadian dan
Tahsinul Quran (PKTQ) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah peneliti lakukan berdasarkan penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai manajemen kurikulum pada program PKTQ Tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Struktur kurikulum PKTQ Tahun 2023 belum memiliki struktur kurikulum yang jelas, karena komponen materi, strategi dan evaluasi yang belum sesuai dengan komponen tujuan PKTQ Tahun 2023. PKTQ Tahun 2023 memiliki jenis kurikulum berbasis keterampilan daripada kurikulum berbasis kompetensi secara menyeluruh. Karena, berfokus pada aspek teknis yaitu pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, belum pada mengembangkan aspek pengembangan kepribadian islami.
2. Proses penilaian kebutuhan yang dilakukan PKTQ Tahun 2023 terhadap aspek tahnin para peserta yaitu dengan diadakannya *placement test* yang sudah dilakukan dengan formal, sistematis dan terstruktur. Sedangkan, penilaian kebutuhan peserta terhadap aspek kepribadian islaminya belum dilakukan oleh PKTQ Tahun 2023. Setelah peneliti melakukan wawancara, kebanyakan asisten dan peserta setuju dengan adanya penyampaian materi terkait kepribadian islami, namun ada peserta dan asisten juga yang merasa bahwa pembelajaran seperti itu

tidak akan optimal dan sedikit memberatkan. Apabila memang pembelajaran kepribadian islami dengan penyampaian materi di kelas kepada para peserta tidak akan optimal, maka solusinya pembelajaran bisa dengan mengadakan kegiatan kajian secara rutin dengan tema kepribadian islami seperti yang disampaikan oleh salah satu asisten PKTQ Tahun 2023.

3. Perencanaan dan desain kurikulum PKTQ Tahun 2023 dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu:
 - a. Siklus pengembangan kurikulum, PKTQ Tahun 2023 tidak menyusun siklus pengembangan kurikulum karena memiliki keterbatasan waktu dan orang, maka hanya dilakukan secara mengalir saja.
 - b. Rencana penilaian komprehensif, instrumen penilaian yang digunakan oleh PKTQ Tahun 2023 dalam mengukur hasil pembelajaran adalah tes formatif dan sumatif. Tes formatif dilakukan untuk mengetahui perkembangan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi yang dipelajari. Sedangkan, tes sumatif dilakukan untuk mengetahui hasil akhir, apakah peserta lulus atau tidak dengan standar kelulusan grade tahnin 3. Nilai untuk menentukan kelulusan peserta hanya diambil dari tes sumatif saja, sedangkan tes formatif dan kehadiran digunakan sebagai pertimbangan terakhir dalam menentukan kelulusan peserta. Dari jumlah kehadiran inilah aspek kepribadian islami dipertimbangkan,

namun berarti hanya sebagai pertimbangan terakhir saja dan tidak diperhitungkan sebagai standar kelulusan seluruh peserta sejak awal.

- c. Ruang lingkup dan urutan pengembangan, PKTQ Tahun 2023 menyusun cakupan materi dan urutan pengajaran kurikulum berdasarkan urutan materi yang ada pada modul tahnin hanifa. Modul tahnin hanifa merupakan modul yang digunakan dan disusun oleh metode tahnin hanifa sendiri. Program PKTQ Tahun 2023 bekerja sama dengan Lembaga Metode Tahnin Hanifa Darul Hidayah untuk menggunakan metode tahnin hanifa dalam pembelajaran tahninnya. Program PKTQ Tahun 2023 tidak mempertimbangkan aspek lainnya dalam menyusun cakupan materi dan urutan pengajaran yang bisa menjadi salah satu kebutuhan peserta seperti aspek kepribadian islami.
- d. Panduan kurikulum, PKTQ Tahun 2023 tidak menyusun panduan kurikulum dalam satu dokumen yang utuh, runtut dan jelas. Namun, PKTQ Tahun 2023 sudah menyusun dan memiliki kalender pembelajaran, target materi per pertemuan, metode pembelajaran, dan format penilaian. Hanya saja untuk tujuan umum program dan standar lulusan program tidak diumumkan dan dibicarakan secara jelas dan langsung kepada peserta ataupun asisten PKTQ Tahun 2023.

- e. Proses pemilihan materi ajar, program PKTQ Tahun 2023 dalam proses pemilihan materi ajar tidak memperhatikan penyampaian materi kepribadian islami seperti adab dasar dalam menuntut ilmu dan membaca serta menghafal Al-Qur'an, akhlak muslim sehari-hari, makna serta tadabbur ayat, ataupun kisah para penghafal Al-Qur'an. Pemilihan materi ajar hanya berfokus pada materi tafsirnya yang disesuaikan dengan materi yang ada pada modul tafsir metode hanifa seperti makhrijul huruf, hukum tajwid, dan setoran hafalan.
- f. Desain dan pengembangan penilaian, PKTQ Tahun 2023 telah menggunakan rubrik yang jelas dalam format penilaian yang digunakan untuk placement test dan ujian akhir. Karena, dalam format penilaian sudah ada aspek-aspek penilaian dengan kriteria, skala, dan deskripsi yang jelas. Sedangkan, format penilaian yang digunakan PKTQ Tahun 2023 untuk tes formatif belum menggunakan rubrik yang jelas. Karena, belum ada aspek-aspek penilaian dengan kriteria, skala, dan deskripsi yang jelas.
4. Penerapan kurikulum PKTQ Tahun 2023 dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu:
- a. Pengembangan staf dan penerapan kurikulum, PKTQ Tahun 2023 melakukan pengembangan staf dengan mengadakan Workshop peningkatan kualifikasi asisten PKTQ terlebih dahulu sebelum masa pembelajaran dimulai. Kemudian, ada program briefing dan

upgrading bagi para asisten setiap pertemuan selama satu jam sebelum kelas dimulai. Dalam penerapan kurikulum yakni proses pembelajaran ada peserta yang hasil pembelajarannya kurang atau tidak optimal karena tidak mengikuti tahap belajar mandiri dengan menonton video penjelasan materi yang telah disediakan, tidak mengirimkan *voice notes* lewat WhatsApp untuk mendapatkan koreksi asisten terkait bacaannya, ataupun tidak mengikuti kelas pembelajaran dan tes formatif setiap pertemuan.

- b. Pemantauan penyampaian kurikulum, PKTQ Tahun 2023 melakukan pemantauan hanyalah lewat grup WhatsApp kelompok untuk memantau kondisi dan memastikan informasi penting sudah dibagikan dan peserta mengetahuinya. Pemantauan penyampaian kurikulum ketika proses pembelajaran di kelas tidak dilakukan karena PKTQ Tahun 2023 kekurangan orang untuk melakukannya.
- c. Penerapan penilaian dan penggunaan data, hasil penerapan penilaian yaitu placement test dan ujian formatif yang dilakukan oleh PKTQ Tahun 2023 sudah dimanfaatkan sebagai data untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif. Namun, dilihat dari ujian formatif PKTQ yang belum menggunakan rubrik penilaian yang jelas, maka hasilnya pun bisa saja terdapat kekeliruan karena kurang objektif dan tidak terstandarisasi.
- d. Evaluasi program, program PKTQ Tahun 2023 tidak memiliki jadwal rutin evaluasi program dan hasil evaluasinya belum semua

terdokumentasikan dengan baik. Evaluasi hanya dilakukan ketika terlihat adanya masalah ataupun biang masalah. Evaluasi yang dilakukan masih terbatas pada aspek kehadiran dan disiplin peserta, serta kemampuan peserta, belum kepada aspek kualitas pengajaran dan kurikulum, serta pengelolaan program PKTQ.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan di lapangan, perlu sekiranya peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) FITK UIN Sunan Kalijaga

Program PKTQ sebagai salah satu program yang harus diikuti oleh mahasiswa FITK diharapkan dapat terus mengembangkan kurikulum dan manajemennya untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an dan kepribadian islami mahasiswa.

- a. Mengadakan penilaian kebutuhan peserta terhadap aspek kepribadian islaminya.
- b. Menyusun siklus pengembangan kurikulum dengan jelas.
- c. Menyusun panduan kurikulum untuk memudahkan asisten PKTQ.
- d. Menyusun rubrik penilaian yang jelas untuk tes formatif.
- e. Membuat peraturan yang tegas, terkhusus masalah kehadiran bagi asisten dan peserta PKTQ.
- f. Melakukan pemantauan penyampaian kurikulum ketika proses pembelajaran di kelas.

- g. Manfaatkan lebih banyak hasil penerapan penilaian dan gunakan data tersebut untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan optimal.
 - h. Menyusun jadwal evaluasi rutin.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menjadikan pemangku kepentingan sebagai salah satu narasumber, agar informasi yang berkaitan dengan kebijakan atau penentuan keputusan didapatkan dengan lebih jelas.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir studi di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Analisa Manajemen Kurikulum Pengembangan Keprabadian Tahsinul Qur'an (PKTQ) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2023”.

Demikian hasil penelitian yang dapat penulis jabarkan, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan maupun pembahasan skripsi ini, tidak lain karena keterbatas kemampuan penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan kelengkapan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rappana.

Makassar: Syakir Media Press, 2021.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 13th ed.

Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Astuti, Mardiah, Reni Febriani, and Nining Oktarina. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Jurnal Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140–49.

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu, 15 Februari 2025.

Berdasarkan hasil observasi PKTQ Tahun 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmat Dani selaku Ketua PKTQ Tahun 2023, pada hari Selasa, 21 Januari 2025 pukul 05.29-05.40 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmat Dani selaku Ketua PKTQ Tahun 2023, pada hari Senin, 13 Januari 2025 pukul 21.49 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akbar Toha selaku Peserta PKTQ Tahun 2023, pada hari Minggu, 2 Februari 2025 pukul 06.59-22.24 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aini Khoirunnisa selaku Peserta PKTQ Tahun 2023, pada hari Kamis, 6 Februari 2025 pukul 10.10-11.18 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anggita Dewi Apriliana selaku Asisten PKTQ Tahun 2023, pada hari Sabtu, 25 Januari 2025 pukul 13.13-14.25 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dela Eka Putri Agustin selaku Asisten PKTQ Tahun 2023, pada hari Sabtu, 1 Februari 2025 pukul 19.29 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isnaini Rahmadhani selaku Peserta PKTQ Tahun 2023, pada hari Jum'at, 31 Januari 2025 pukul 17.14-21.40 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lutfi selaku Peserta PKTQ Tahun 2023, pada hari Selasa, 4 Februari 2025 pukul 08.07-09.27 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Husni Mubarok selaku Asisten PKTQ Tahun 2023, pada hari Jum'at, 24 Januari 2025 pukul 14.35 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nidaur Rahma Aulia selaku Koordinator Kurikulum PKTQ Tahun 2023, pada hari Rabu, 8 Januari 2025 pukul 11.00-14.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Thoyib Anshori selaku Asisten PKTQ Tahun 2023, pada hari Senin, 20 Januari 2025 pukul 15.49-16.50 WIB.

“Curriculum Scope and Sequence.” ECLKC, 2024.
<https://eclkc.ohs.acf.hhs.gov/publication/curriculum-scope-sequence>.

Dean, Mary. “What Is a Comprehensive Assessment in Education?” hmhco, 2024.
<https://www.hmhco.com/blog/what-is-a-comprehensive-assessment-in-education>.

Fathur Rosyadi, Ahmad. “Evaluasi Program Taḥṣīn Dan Taḥfīz Pengembangan Kepribadian Dan Tahsinul Quran (PKTQ) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2017.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28337>.

Fauzan. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Tanggerang Selatan: GP Press, 2016.
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl sync/showroom/lam/es/>.

Ibrahim, Muslimin. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Biologi. Modul*

- Pembelajaran*, 2014. <http://repository.ut.ac.id/4618/2/PEKI4303-M1.pdf>.
- Iqbal Syafi'i, M. "Problematika Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dan Penanaman Akhlak Dalam Program Pengembangan Kepribadian Dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) Di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51243>.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Aisyah (Jakarta: Nur Ilmu Quran, 2017).
- Khasinah, Siti, and Elviana Elviana. "Need Analysis Dalam Pengembangan Kurikulum." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 4 (2022): 837. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17208>.
- Kumorotomo, Wahyudi. "Konsep Dasar Pemantauan Dan Evaluasi." Wahyudi Kumorotomo, n.d. <http://www.kumoro.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/2007/07/konsep-dasar-pemantauan-dan-evaluasi.pdf>.
- Magdalena, Ina, Amanda Khofifah, and Fitri Auliyah. "Bahan Ajar." *Cendekia Pendidikan* 2, no. 5 (2023): 10–20. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. 3rd ed. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nichols, Beverly, Sue Shidaker, Gene Johnson, and Kevin Singer. *Managing Curriculum and Assessment: A Practitioner's Guide*. Linworth Publishing, Inc. 480 East Wilson Bridge Road, Suite L Worthington, Ohio 43085, 2006.
- Nida Uliatunida. "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwa* 2, no. 1 (2020): 35–48. <https://journal.staislantaboeer.ac.id/index.php/medikom/article/viewFile/16/16>.
- Nur Aeni, Ani, Anissa Nur Nofriani, Irsa Ayuni Fauziah, and Irgi Ahmad Fauzi. "Pemanfaatan Media Animasi Berbasis Aplikasi Renderforest Dalam Membentuk Kepribadian Islami Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas 4." *Jurnal*

Pendidikan Dan Teknologi Indonesia 2, no. 6 (2022): 279–87.
<https://doi.org/10.52436/1.jpti.183>.

Nur Afni, Inayah. “Problematika Pembelajaran Tahsin Metode Hanifa Dalam Program Pengembangan Kepribadian Dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2023.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/61083>.

Nur Habibah, Siti. “Manajemen Kurikulum Hafalan Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49471>.

Nurjannah. “Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MAN Curup.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 1 (2018): 49–73.

Putra, Rizky Pratama. “Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik).” *Jurnal Of Islamic And Education Research* 2, no. 1 (2024): 149–58.

Republik, Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Rohmani, Aliya, Rahmawati Putri Rahayu, and Sabarudin. “Kebijakan Sertifikasi Al-Quran Pada Mahasiswa.” *Jurnal At-Tadbir* 33, no. 1 (2023): 61–69.

Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.

Ryan Maulana, Muhammad, and Muhammad Nasir. “Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android Pada Pembelajaran Ilmu Tahsin Dan Tajwid.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1756–65.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2280>.

Salim Fuadi, Afif. “Manajemen Kurikulum Tahsin Al - Qur'an (Studi Kasus Pada Pengembangan Kepribadian Dan Ta Ḥsīn Al - Qur'ān Fakultas Ilmu Tarbiyah

- Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Periode 2015).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21165>.
- Setiyowati, Eny. “Pembentukan Keprabadian Islami Pada Anak Usia Dini.” *Al-Mabsut* 14, no. 2 (2020): 159–63. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v14i2.446>.
- Sholeh, Muh Ibnu, Nur Efendi, and Imam Junaris. “Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2023): 48–73.
- Siregar, Deasy Yunita, Nurul Fadhilah, Khairunnisa Khairunnisa, and Lailatul Fitria. “Tantangan Dan Strategi Menghadapi Perubahan Kurikulum Di Sekolah.” *Jurnal Bima* 2, no. 1 (2024): 176–86.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmawati, Henni. “Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran.” *Ash-Shahabah* 7, no. 1 (2021): 62–70.
- “Supporting Staff to Effectively Implement Curricula.” ECLKC, 2024. <https://eclkc.ohs.acf.hhs.gov/publication/supporting-staff-effectively-implement-curricula>.
- Team PKTQ. “Buku Panduan”.
- Triyoga, Bambang, and Anjar Sulistyani. “Alquran Sebagai Materi Utama Pendidikan Pada Zaman Rasulullah.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 8, no. 5 (2021): 1463–82. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i5.22874>.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Yao, Zhongrui. “Assessment Design and Development.” TILT Tiger Learn Blog, 2023. <https://tigerlearn.fhsu.edu/assessment-design-and-development/>.

Yuhasnil, Yuhasnil. "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 214–21. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>.

